
PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA 8 (DAERAH TEMPAT TINGGALKU) PADA SISWA KELAS IV RW 03 DESA SURANENGGALA KABUPATEN CIREBON

Sri Cahyani¹, Moh Masnun², dan Idah Faridah Laily³
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

^{1,2,3} **IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia**

sricahyani7@gmail.com¹, mohmasnun10@gmail.com², idahfaridahlaily@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang diketahui dari hasil belajar siswa pada pelajaran tematik tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) masih tergolong rendah, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tematik pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKS terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Eks-Post facto, desain yang digunakan Pre-Experimental Design model *One-Shot*. Populasinya yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa di RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang siswa kelas IV yang ada di RW 03 Desa Suranenggala, dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dalam penelitian berupa lembar observasi dan tes. Hasil peneliti dalam penelitian ini yaitu: 1) penggunaan lembar kerja siswa (LKS) pada materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) dikatakan baik, hal ini diketahui dari data hasil observasi yang memperoleh presentase sebesar 96% sehingga dapat diterima oleh siswa; 2) pemahaman siswa pada materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Pada Siswa Kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon dikatakan berhasil. Hal ini didasarkan dari nilai hasil belajar siswa yang baik, terbukti dari presentase hasil belajar 80% siswa mendapat nilai diatas KKM atau dinyatakan tuntas; 3) Besarnya pengaruh penggunaan LKS terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Pada Siswa Kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon. Adanya pengaruh penggunaan LKS terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku). Berdasarkan analisis data dengan menggunakan hasil penggunaan LKS dan hasil belajar, didapatkan bahwa berdasarkan hasil uji regresi nilai signifikan sebesar 0,009. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (3,432) lebih besar dari t tabel (1.860) maka Ho ditolak, artinya bahwa ada pengaruh, besarnya yaitu 59,5% pengaruh Penggunaan LKS terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS), Pemahaman Materi Pembelajaran Tematik, Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku)

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of problems that are known from student learning outcomes in thematic subject 8 (My Residence Area) is still relatively low, the lack of student understanding of thematic learning material on Student Worksheets (LKS). This study aims to determine the effect of using student worksheets on understanding thematic learning material for Theme 8 (the area where I live). The type of this research is quantitative research with the ex-post facto method, the design used is the Pre-Experimental Design One-Shot model. The population is all fourth grade students, totaling 10 students in RW 03, Suranenggala Village, Cirebon Regency. The sample in this study amounted to 10 grade IV students in RW 03 Suranenggala Village, using saturated sampling technique. The data in the study were in the form of observation sheets and tests. The results of the researchers in this study were: 1) the

use of student worksheets (LKS) in the thematic learning material of Theme 8 (the area where I live) is said to be good, this is known from the observation data which obtained a percentage of 96% so that it can be accepted by students; 2) students' understanding of thematic learning material Theme 8 (Area where I live) In Class IV RW 03 Suranenggala Village Cirebon Regency students are said to be successful. This is based on the good value of student learning outcomes, as evidenced by the percentage of learning outcomes of 80% of students who score above the KKM or declared complete; 3) The magnitude of the influence of the use of LKS on the understanding of thematic learning material Theme 8 (the area where I live) in Class IV RW 03 Suranenggala Village Cirebon Regency. There is an effect of using worksheets on understanding thematic learning materials for Theme 8 (the area where I live). Based on data analysis using the results of using worksheets and learning outcomes, it was found that based on the results of the regression test the significant value was 0.009. Because the significant value is less than 0.05 and t count (3,432) is greater than t table (1,860), H_0 is rejected, meaning that there is an influence, the magnitude of which is 59.5% of the effect of using student worksheets on understanding thematic learning material Theme 8 (Regional My place). While the rest is influenced by other factors.

Keywords: Use of Student Worksheets (LKS), Understanding Thematic Learning Materials, Theme 8 (Area where I live)

Articel Received: 16/12/2020; **Accepted:** 09/04/2021

How to cite: Cahyani, S., Masnun, M., Laily, I.F. (2021). Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Pada Siswa Kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 2(01), *halaman* 82-98

A. PENDAHULUAN

Masalah pendidikan yang paling di rasa saat ini adalah mengenai mutu pendidikan. Masalah tersebut adalah belum adanya peningkatan mutu pendidikan yang di alami pada pendidikan pembelajaran tematik khususnya dalam Materi Pembelajaran Tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Pada Siswa Kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon. Hal ini terbukti dengan nilai ulangan harian siswa pada Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) tahun ajaran 2019-2020 pada jenjang sekolah dasar masih jauh dari harapan.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, baik dari diri siswa itu sendiri maupun faktor dari luar. Dalam proses belajar mengajar ada berbagai banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk memecahkan hal tersebut, di butuhkan suatu bahan ajar berupa lembar kerja siswa (LKS) yang berbasis tematik, agar siswa dapat mengerjakan sendiri suatu kegiatan belajar melalui pratek ataupun non pratek serta dapat mengerjakan tugas dan latihan yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Izzati (2013) menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik mendapatkan hasil yang positif dan dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Bahan ajar sangat penting artinya bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian juga halnya dengan siswa, tanpa bahan ajar akan sulit untuk menyesuaikan diri dalam belajar, apalagi jika gurunya mengajarkan materi dengan cepat dan kurang jelas. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan, baik oleh guru maupun siswa, sebagai suatu upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

Selain penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat, penggunaan bahan ajar pun harus sesuai agar keterampilan berpikir siswa dapat terlatih. Keterampilan berpikir kritis siswa dapat meningkat melalui proses pembiasaan pembelajaran yang rutin terkait dengan proses pemecahan masalah (Haifaturrahman & Fujiaturrahman, 2018). Berdasarkan Taksonomi Bloom, soal-soal dengan kategori C4-C6 mampu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya lebih sering memberikan LKS yang dapat mengasah Higher Order Thinking Skill siswa (Julaifah & Haifaturrahman, 2019). Namun kenyataannya kebanyakan LKS berisikan materi secara singkat dan soal-soal yang harus dikerjakan siswa, meskipun dapat mendukung siswa dalam belajar tetapi masih kurang efektif dilihat dari tingkat keaktifan siswa yang masih rendah dan siswa belum menunjukkan keterampilan berpikir kreatifnya (Putri, 2015).

Lembar kerja siswa merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran (Ryan Dwi Puspita & Rully Agung Yudiantara, 2017). LKS seharusnya berisikan pekerjaan yang membuat siswa lebih aktif dalam mengambil makna dari proses pembelajaran (Ozmen & Yildirim, 2015). Ada lima komponen utama yang terdapat dalam LKS, yaitu judul LKS, identitas siswa, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan isi LKS (Astuti, 2013).

Pada umumnya guru menyajikan materi pembelajaran hanya melalui buku sumber (paket). Guru juga menyampaikan materi pembelajaran yang terdapat didalam buku pembelajaran dalam bentuk ceramah. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah dengan menonaktifkan siswa. Guru juga tidak memberikan

kesempatan pada siswa melakukan pratikum dikarenakan guru menganggap bahwa praktikum banyak menyita waktu serta alat yang digunakan terbatas. Hal ini dapat membosankan siswa karena siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga materi yang di sampaikan oleh guru pun hanya bertahan dalam memori siswa dan anakpun kadang kurang memahami apa yang di sampaikan oleh guru.

Melihat dari permasalahan-permasalahan di atas, salah satu solusi untuk menjawab permasalahan tersebut adalah dengan menyediakan bahan ajar yang menarik, mudah dipahami namun dapat mengaktifkan siswa untuk belajar mandiri dan mampu untuk mengembangkan ketrampilan siswa melalui pratikum. Bahan ajar memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah lembar kerja siswa (LKS) (Kaymakci, 2012).

LKS dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran (Arafah, Ridho, & Priyono, 2012) LKS dapat dijadikan penuntun siswa selama proses praktikum berlangsung. Pada LKS terdapat sekumpulan kegiatan dasar yang harus dilakukan guna memaksimalkan pemahaman siswa (Rochmawati, Hidayat, & Isnawati., 2013). LKS juga merupakan media pembelajaran, karena dapat digunakan bersamaan dengan penggunaan bahan ajar ataupun media yang lainnya, yang dapat digunakan sebagai penuntun dan penguatan bagi siswa selama proses pembelajaran.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Menurut (Amelia, 2013) Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut (Sandi Wahyuni, Oyon Haki Pranata, & Ahmad Nugraha, 2017) mengatakan bahwa Lembar kerja siswa adalah lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan terprogram. Setiap LKS berisikan antara lain: uraian singkat materi, tujuan kegiatan, alat/bahan yang diperlukan dalam kegiatan, langkah kerja pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan, kesimpulan hasil diskusi, dan latihan ulangan. Sedangkan menurut (Megawati, Rahmatsyah, & Anita Yus, 2012) mengatakan bahwa LKS merupakan panduan yang digunakan oleh siswa untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah sehingga siswa dapat

memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai kompetensi tertentu.

Dari beberapa definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa LKS merupakan satu alat belajar yang berupa lembaran-lembaran yang di dalamnya memuat pedoman bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan yang terprogram yang berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Amelia, (2013), Sandi Wahyuni, Oyon Haki Pranata, & Ahmad Nugraha, (2017), Megawati, Rahmatsyah, & Anita Yus, (2012).

Tujuan LKS diberikan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru sehingga dapat mengefektifkan pelaksanaan belajar mengajar pada suatu konsep. Lembar Kegiatan Siswa juga akan memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Guru akan lebih terbantu karena memiliki bahan ajar yang memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat (Marno, 2012:78).

2. Pengertian pemahaman

Menurut (Susanto, 2014 : 80) Istilah pemahaman berasal dari kata paham yang menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi pengetahuan.

Menurut (Afrilianto, 2012) mengatakan bahwa Pemahaman merupakan kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam memahami suatu materi dan dalam melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Sedangkan Menurut (Sudjana, 2012 : 24) dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui proses pembelajaran. Susanto, (2014 : 80), Afrilianto, (2012), Sudjana, (2012 : 24).

Instrumen penilaian yang mengukur kemampuan pemahaman konsep mengacu pada indikator pencapaian pemahaman konsep. Sebagai indikator bahwa siswa dapat dikatakan paham terhadap konsep, menurut Salimi dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam beberapa hal, indikator tersebut sebagai berikut:

- a) Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan
- b) Membuat contoh dan non contoh.
- c) Mempresentasikan suatu konsep dengan model, diagram, dan simbol.
- d) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lain.
- e) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep.
- f) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep
- g) Membandingkan dan membedakan konsep-konsep (Susanto, 2014:209).

3. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses (2016:3) yang di kutip oleh (Anna Astiningtyas, Naniek, & Tego, 2019), pembelajaran tematik merupakan satu model pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran. Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok serta memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Menurut Rusman yang dikutip oleh (Indriani, 2015), pembelajaran tematik adalah salah satu strategi dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Sedangkan menurut (Putri, Bambang, & Eunice, 2019), pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang

memadukan atau mengintegrasikan materi dari beberapa mapel kedalam satu tema yang selaras.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, yang dalam pembelajarannya menekankan keterlibatan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mengelola informasi untuk dapat memecahkan masalah, melalui pembelajarn tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan berbagai pengetahuan, dalam pembelajaran tematik peserta didik tidak hanya belajar untuk mengetahui, namun juga belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama. Sehingga aktivitas pembelajaran menjadi relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi peserta didik. Anna Astiningtyas, Naniek, & Tego, (2019), Indriani, (2015), Putri, Bambang, & Eunice, (2019).

Pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam karena mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, memberi kesempatan siswa untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center), meningkatkan aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi (Asni Saragih & Rahmatina, 2020).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *ex-postfacto*. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode *ex-postfacto* karena peneliti akan meneliti variabel yang telah ada dan ingin mengetahui penyebab dari keterhubungan antar variabel bebas dan terikat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Experimental Design model *One-Shot*. Menurut Sugiyono (2015:109) bahwa “ penelitian *Pre-Eksperimen Design* hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen” hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

<table border="1"> <tr> <td>X</td> <td>O</td> </tr> </table>	X	O	X = treatment yang diberikan (variabel independen) O = Observasi (variabel dependen)
X	O		

Gambar diatas dapat dibaca sebagai berikut: terdapat suatu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. (*Treatment*) adalah sebagai variabel independen, dan hasil adalah sebagai variabel dependen. (Sugiyono, 2015:110).

Penelitian dilaksanakan di RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon, dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 selama 3 bulan. Dengan populasi seluruh siswa kelas IV berjumlah 10 siswa, Dengan subyek penelitian yakni 2 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan, yang ada di lingkungan RW 03 desa suranenggala. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2015 : 124-125).

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam bentuk (a) observasi, lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) selama pembelajaran dengan cara meneliti penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran tematik. (b) Tes, tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda dengan menggunakan soal yang sudah ada di LKS dengan jumlah 10 butir soal. (c) Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa foto maupun dokumen lainnya yang di butuhkan dalam penelitian.

Data penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dan pemahaman materi pembelajaran tematik tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), dikembangkan melalui observasi dan tes yang dianalisis secara kuantitatif dengan uji-t.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Penggunaan lembar kerja siswa (LKS) pada materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Pada Siswa Kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) berpengaruh terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), hal ini diketahui dari hasil data observasi yang menunjukkan bahwa dari jumlah 20 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif, dapat di simpulkan bahwa dari pernyataan positif, banyaknya siswa yang menjawab iya mendapat nilai rata-rata 96%, dan yang menjawab tidak mendapat nilai rata-rata 4%. Sedangkan untuk pernyataan negatif, banyaknya siswa yang menjawab tidak mendapat nilai rata-rata 96 %, dan siswa yang menjawab iya mendapat nilai rata-rata 4%. Secara signifikan bahwa dari pernyataan positif dan negatif, sama-sama memperoleh nilai rata-rata 96%. Jadi dapat dinyatakan bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) pada materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) dapat diterima oleh siswa.

Dengan demikian berdasarkan sampel yang berasal dari siswa kelas IV yang berjumlah 10 orang siswa di RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon, dalam penerapan penggunaan lembar kerja siswa (LKS) terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) pada siswa kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon dapat dikatakan berhasil, terbukti dari hasil observasi yang memperoleh rata-rata presentase 96%, bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) pada materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) dapat diterima oleh siswa

b. pemahaman siswa pada materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Pada Siswa Kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon

Hasil Tes

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60.00	1	10.0	10.0	10.0
70.00	1	10.0	10.0	20.0
Valid 80.00	1	10.0	10.0	30.0
100.00	7	70.0	70.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel hasil tes dari seluruh jumlah 10 siswa RW 03 Desa Suranenggala. Terdapat 1 siswa yang mendapat nilai 60, 1 orang siswa mendapat nilai 70, 1 siswa laginya mendapat nilai 80 dan 7 siswa mendapat nilai 100. Dengan demikian sebanyak 2 siswa atau 20% dari seluruh jumlah 10 siswa mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan, sehingga mereka dinyatakan tidak tuntas, dan sebanyak 8 siswa atau 80% mendapat nilai diatas KKM atau dinyatakan tuntas.

Secara umum siswa kelas IV setelah melakukan tes. Skor terendah yang didapatkan siswa yaitu 60 dan yang lainnya secara signifikan mendapat nilai diatas rata-rata yaitu 100. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa 80% siswa dapat memahami materi pembelajaran tematik tema 8 (daerah tempat tinggalku).

c. Besarnya pengaruh penggunaan LKS terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Pada Siswa Kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas, dengan menggunakan hasil penggunaan LKS dan hasil belajar pada kelompok eksperimen, dapat diketahui bahwa pada uji normalitas penggunaan LKS menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogorov sebesar 0,062. Karena nilai signifikan berada di atas 0,05. Maka data variable Penggunaan LKS berdistribusi normal. Kemudian untuk Uji normalitas variable hasil belajar menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogorov sebesar 0,056. Karena nilai signifikan berada di atas 0,05. Maka data hasil belajar berdistribusi normal.

Sementara itu untuk hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi atau nilai probabilitas berada di bawah 0,05, maka dengan demikian H_0 ditolak, artinya data tersebut tidak homogen. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk uji normalitas data hasil penggunaan LKS dan hasil belajar pada siswa kelas IV RW 03 Desa Surannggala Kabupaten Ciebon berdistribusi normal sedangkan untuk uji homogenitas data tidak homogen.

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Maka perlu dilakukan uji linearitas. Pada uji linearitas didapatkan bahwa dari hasil uji anova menunjukkan nilaihasil uji linieritas tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan

pada Deviation from Linearity sebesar 0,517. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan adalah baik. Hal ini menunjukkan model regresi linear dapat digunakan.

Setelah mengetahui besarnya koefisien regresi, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak. Dengan menggunakan hasil penggunaan LKS dan hasil belajar, didapatkan bahwa berdasarkan hasil uji regresi di atas nilai signifikan sebesar 0,009. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (3,432) lebih besar dari t tabel (1.860) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh Penggunaan LKS terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Pada Siswa Kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon.

Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh dilakukan uji r square maka diperoleh besarnya pengaruh yang didapat dari uji r square yaitu 59,5% pengaruh penggunaan lembar kerja siswa (LKS) terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) pada siswa kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik juga dikarenakan telah diterapkan dengan baik. Dengan demikian penggunaan lembar kerja siswa (LKS) telah memberikan pengaruh terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) pada siswa kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon.

2. PEMBAHASAN

a. Penggunaan lembar kerja siswa (LKS) pada materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Pada Siswa Kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon

Berdasarkan sampel yang berasal dari siswa kelas IV yang berjumlah 10 orang siswa di RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon, dalam penerapan penggunaan lembar kerja siswa (LKS) terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) pada siswa kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon dikatakan berhasil, terbukti dari hasil observasi

yang memperoleh rata-rata presentase 96%, hasil tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) pada materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) dapat diterima oleh siswa. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Nurkamaliah, A. dkk, (2018) penggunaan media tersebut dapat menimbulkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari karena bentuknya menarik sehingga siswa dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Widjianti, E, (2008) LKS berfungsi untuk mempercepat proses pengajaran, mengetes sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang sudah dipelajari, membangkitkan minat siswa dalam membaca jika LKS disusun dengan rapi dan menarik, dapat mempermudah penyelesaian tugas baik perseorangan ataupun klasikal, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi masalah.

Dengan menggunakan LKS siswa dibantu dalam menemukan suatu konsep, selain itu LKS juga membantu siswa dalam menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan (Amri, S., : 2013). sejalan dengan yang diungkapkan Aulya, Chasovy., & Asrizal, (2019) LKS dapat digunakan sebagai penuntun dan penguatan bagi siswa selama proses pembelajaran.

b. pemahaman siswa pada materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Pada Siswa Kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon

Berdasarkan hasil tes dari seluruh jumlah 10 siswa RW 03 Desa suranenggala. Terdapat 2 siswa atau 20% dari seluruh jumlah 10 siswa mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan, sehingga mereka dinyatakan tidak tuntas, dan sebanyak 8 siswa atau 80% mendapat nilai diatas KKM atau dinyatakan tuntas. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa 80% siswa dapat memahami materi pembelajaran tematik tema 8 (daerah tempat tinggalku). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Bloom dalam (Susanto, 2013) bahwa pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan guru kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengerti apa yang siswa baca, yang dilihat, dialami, atau yang siswa rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang siswa lakukan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kemendikbud (2013 :194)

bahwa pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasi kongkret. Dengan demikian konsep pembelajaran bisa tertanam dengan baik pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disesuaikan dengan lingkungan siswa sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan dapat diaplikasikan oleh siswa didalam lingkungannya.

c. Besarnya pengaruh penggunaan LKS terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Pada Siswa Kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan hasil penggunaan LKS dan hasil belajar, didapatkan bahwa berdasarkan hasil uji regresi nilai signifikan sebesar 0,009. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (3,432) lebih besar dari t tabel (1.860) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh, besarnya yaitu 59,5% pengaruh Penggunaan LKS terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulya, Chasovy., & Asrizal, (2019) LKS IPA Terpadu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan. Hal ini karena LKS menyajikan konsep-konsep yang dapat menguatkan pemahaman siswa akan materi. Pada LKS juga terdapat soal evaluasi guna memantapkan pemahaman siswa akan materi yang telah dipelajari. Disamping itu, pengalaman belajar secara langsung diberikan dalam LKS. LKS dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran (Arafah, S.F., Ridlo, S., dan Priyono, B, : 2012).

LKS IPA Terpadu dapat diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. LKS dapat dijadikan penuntun selama praktikum ataupun melatih keterampilan siswa. Selain itu, LKS juga dapat digunakan sebagai penguatan konsep siswa selama proses pembelajaran. Materi yang terdapat pada LKS sudah dirancang sedemikian rupa agar dapat menanamkan konsep kepada siswa. Dengan demikian, penggunaan LKS dapat memberikan pengaruh yang berarti pada hasil belajar siswa di Sekolah.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) pada siswa kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon dapat dikatakan baik, hal ini diketahui dari data hasil observasi yang menunjukkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) memperoleh presentase sebesar 96% Jadi dapat dinyatakan bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) pada materi pembelajaran tematik Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) dapat diterima oleh siswa.
2. Pemahaman siswa dalam penerapan penggunaan lembar kerja siswa (LKS) terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) pada siswa kelas IV RW 03 Desa Suranenggala Kabupaten Cirebon dapat dikatakan berhasil, hal ini didasarkan dari nilai hasil belajar siswa yang baik terbukti dari presentase hasil belajar 80% siswa mendapat nilai diatas KKM atau dinyatakan tuntas
3. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan LKS terhadap pemahaman pembelajaran tematik tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku). Hal tersebut didasarkan hasil penggunaan LKS dan hasil belajar, didapatkan bahwa berdasarkan hasil uji regresi di atas nilai signifikan sebesar 0,009. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (3,432) lebih besar dari t tabel (1.860) maka H_0 ditolak, artinya bahwa adanya pengaruh, adapun besarnya yaitu 59,5% pengaruh Penggunaan LKS terhadap pemahaman materi pembelajaran tematik tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, M. (2012, September). Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Mathematics Siswa SMP dengan Pendekatan Metaphoral Thinkking. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, VOL 1, No. 2*, 2.
- Amelia, O. Y. (2013). Pembuatan LKS Fisika Berbasis ICT dengan, Mengintegrasikan Nilai Pendidikan Karakter Kelas X Semester 2 . *Pillar of Physics Education, Vol 2* , 89-96.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Anna Astiningtyas, Naniek, S., W., & Tego, P., (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui PS-MTTW Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education, Vol 3, No 1* , 33-42.
- Arafah, S. F., Ridho, S., & Priyono, B. (2012). Pengembangan LKS Berbasis Berpikir Kritis Pada Materi Animalia . *Unnes Journal of Biology Education, Vol 1* , 48.
- Asni Saragih, G., & Rahmatina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Cooperative Script dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *ISSN: 2614-3097 (online), Vol 4, No 3* , 2410-2419.
- Astuti, Y. S. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inquiry Terbimbing Dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Kalor. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Vol 2* .
- Aulya, Chasovy.,& Asrizal. (2019). Pengaruh LKS IPA Terpadu Bermuatan Literasi Saintifik Tema Kesehatan Pencernaan Kita Dalam Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 25 Padang. *Pillar of Physics Education, Vol 12. No 1* , 177-184.
- farida Hanim, Retno Dwi Suyanti; Harahap, Fauziyah. (September-Oktober 2017). The Effect of Students' Worksheet Based on Skill of Science and Motivation Process toward Learning Outcomes at Grade 4 SD Negeri 164330 Tebingtinggi. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME) e-ISSN: 2320-7388,p-ISSN:2320-737 Volume 7, Issue 5 Ver. VII* , 57-61.

- Haifaturrahman, H., Maryati, Y., & Fujiaturrahman, S. (2018). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ulul Albab* , 22 (2).
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pendagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta . *Vol. 2, No 2* , 88.
- Julaifah, N., & Haifaturrahman, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Carousel Feedback Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (2) , 44 - 48.
- Kemendikbud. (2013). *Pengembangan Kurikulum 2013. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kaymakci, S. (2012). A Review of Studies on Worksheets in Turkey. *Online Submission* .
- Marno. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: DIPTAIS.
- Megawati, Rahmatsyah, & Anita Yus. (2012). Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa Berbasis Keterampilan proses Sains (KPS) Untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Tematik Universitas Negeri Medan*, p-ISSN:1979-6633 .
- Nurkamaliah, A. dkk. (2018). Pengaruh Pembelajaran Mapping Berbantuan media Diorama Terhadap Hasil Belajar Siswa pembelajaran Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Pekalongan. *Jurnal Guru Kita*, 2 (3) , 65-73.
- Ozmen, H., & Yildirim, N. (2015). Effect of work sheetson student's success: Acids and bases sample. *Journal of Turkish Science Education*, 2 (2) , 64.
- Putri, A., P., Bambang, S., S., & Eunice, W., S., . (2019). Perbedaan Pengaruh Model Kooperatif Tipe TGT dan STAD dengan Multimedia Interaktif Ceria Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajarantematik Kelas 5 SD . *Jurnal Basicedu Research & Learning in Elementary Education*, Vol 3, No 1 , 83-91.
- Putri, D. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Mind Mapping Pada Materi Laju Reaksi Untuk Melatihkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas XI SMA (Development Of StudentsWorksheetBased OnMind Mapping

Inreaction Rates Material ToPractice Students Creativeth). *UNESA Journal of Chemical Education*, 4 (2) .

Rochmawati, E., Hidayat, M.T., & Isnawati. (2013). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berorientasi Penemuan Terbimbing (GuidedDiscovery Learning). *BioEdu*, Vol 2.

Ryan Dwi Puspita, & Rully Agung Yudiantara;. (2017, Juni). Penggunaan Lembar kerja KWL pada Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Informasi Siswa Kelas 5 SEkolah Dasar di Kabupaten Bandung Indonesia. *GOLDEN AGE*, Vol 1, No 1 .

Sandi Wahyuni, Oyon Haki Pranata, & Ahmad Nugraha. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Outdoor Learning. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 4, No 1* , 223-232.

Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cet-19.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Widjjanti, E. (2008, 22 Agustus 2018). Kualitas Lembar Kerja Siswa. Makalah disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bagi Guru SMK/MAK.